

BAB III

METODOLOGI KASUS

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan studi kasus dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu fenomena atau kasus tertentu, dalam hal ini asuhan kebidanan berkesinambungan pada seorang ibu hamil dengan anemia ringan yang dilanjutkan pada masa bersalin, nifas, bayi baru lahir, hingga masa interval.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap asuhan kebidanan yang diberikan kepada seorang perempuan yang mengalami masa kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, nifas, serta masa interval. Asuhan kebidanan yang diteliti yaitu asuhan kebidanan pada masa kehamilan dengan kondisi anemia ringan.

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi yang digunakan dalam melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif di klinik puri adisty, bersalin di klinik puri adisty dan rumah Ny. R, bertempat di Wonocatur rt 04 rw 24 Banguntapan, Bantul. Studi kasus ini sudah dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2025 sampai 24 Juli 2025.

C. Subjek Studi Kasus

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seorang ibu hamil yang bernama Ny. R umur 38 tahun, G2P1A0, multigravida dengan jarak kehamilan 20 tahun dari anak pertama. Ibu mengalami anemia ringan dengan kadar Hb 10 g/dL. Pendidikan terakhir SD, pekerjaan Ibu rumah tangga, alamat Wonocatur rt 04 rw 24 Banguntapan, Bantul. Usia kehamilan 31 minggu 3 hari, hari pertama haid terakhir (HPHT) 5 Agustus 2024, hari perkiraan lahir (HPL) 15 Mei 2025, di Klinik puri adisty, yang diikuti sampai dengan ibu nifas. Subjek yang

digunakan dalam studi kasus dengan manajemen asuhan kebidanan ini adalah ibu hamil normal mulai usia kehamilan 31 minggu pada bulan Februari 2025 di Klinik Puri Adisty diikuti sampai ibu bersalin, nifas s/d BBL 27 April 2025.

D. Instrumen Studi Kasus

Dalam studi kasus ini digunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai kondisi ibu serta asuhan kebidanan yang diberikan. Instrumen yang dimaksud antara lain:

1. Format SOAP dipakai untuk mencatat seluruh proses asuhan kebidanan, mulai dari riwayat kehamilan, kebiasaan makan, keteraturan konsumsi tablet Fe, hingga faktor risiko yang berhubungan dengan anemia.
2. Rekam medis berperan sebagai sumber data sekunder yang memuat catatan kesehatan ibu serta hasil pemeriksaan sebelumnya.
3. Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) digunakan sebagai acuan tambahan untuk melihat catatan pemeriksaan rutin, riwayat kehamilan, dan intervensi yang telah dilakukan.

E. Metode Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat pantau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti kata lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Notoatmojo, 2010). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara: Dalam penelitian ini pedoman wawancara yang digunakan adalah format SOAP .
2. Buku catatan: Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua pembicaraan atau percakapan dengan sumber data.
3. Alat-alat pemeriksaan ibu hamil
 - a. Alat untuk pengukuran tanda vital: tensimeter, stetoskop, thermometer.
 - b. Alat untuk pengukuran antropometri: Timbangan berat badan untuk orang dewasa, pengukur tinggi badan, metline ibu hamil (pengukur lingkaran lengan)

- c. Alat untuk pemeriksaan fisik: senter, corong hidung, corong telinga, spatel lidah, cermin gigi, dopler atau linex, metline (pengukur tinggi fundus uteri) dan jangka panggul.
- d. Alat untuk pemeriksaan penunjang: laboratorium

G. Data Primer

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari pasien. Jadi data tersebut langsung diperoleh dari pasien (Notoatmojo, 2010). Pelaksanaan wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Pertanyaan yang diberikan akan berkembang secara spontan dan berdasarkan analisis jawaban dari responden. Wawancara dilakukan untuk memperkuat data dari observasi.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu prosedur yang berencana, antara lain dengan melihat, mencatat jumlah dan taraf aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diamati (Notoatmojo, 2010).

3. Pemeriksaan Fisik

a. Inspeksi

Suatu observasi yang dilakukan secara sistematis dari ujung kepala sampai ujung kaki. Inspeksi pada kasus ini dilakukan secara berurutan dari kepala sampai kaki.

b. Palpasi

Palpasi pada kasus ini dilakukan dengan menggunakan jari tangan guna memperoleh data berdasarkan hasil perabaan seperti adanya nyeri tekan, perhitungan nadi, pengukuran TFU dan lain-lain.

c. Auskultasi

Pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mendengarkan suara yang dihasilkan oleh tubuh. Dalam pemeriksaan ini dilakukan

untuk mengukur tekanan darah pasien yaitu dengan stetoskop dan untuk mengetahui denyut jantung janin menggunakan dopler.

d. Perkusi

Dilakukan untuk mengetahui reflek sari patella dengan cara mengetuk bagian tubuh menggunakan tangan atau alat bantu (hammer). Pada kasus ini dilakukan perkusi dengan pemeriksaan reflek patella.

H. Data Sekunder

1. Studi Dokumentasi

Sumber informasi dalam studi dokumentasi penelitian ini diperoleh berdasarkan rekam medis pasien dan buku KIA.

2. Studi Kepustakaan

Pada studi kasus ini kepustakaan berupa buku-buku, referensi, artikel internet, karya ilmiah terdahulu dan jurnal.

I. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan observasi dan pemeriksaan pada Ny. R selama kehamilan dengan keadaan anemia ringan adalah :

1. Alat Pemeriksaan Fisik Umum

- a. Timbangan berat badan untuk memantau pertambahan berat badan ibu selama kehamilan.
- b. Mikrometer tinggi badan untuk mengukur tinggi badan sebagai bagian dari penilaian status gizi.
- c. Tensimeter untuk mengukur tekanan darah.
- d. Termometer untuk memeriksa suhu tubuh.
- e. Jam tangan atau stopwatch untuk menghitung denyut nadi dan pernapasan.

2. Alat Pemeriksaan Khusus Kehamilan

- a. Doppler, fetoscope atau PINARD untuk mendengarkan denyut jantung janin (DJJ).
- b. Meteran (pita ukur) untuk mengukur tinggi fundus uteri (TFU).

3. Alat dan Bahan untuk Pemeriksaan Laboratorium Sederhana
 - a. Alat pengambil sampel darah kapiler (lancet).
 - b. Alcohol swab dan kapas untuk desinfeksi sebelum pengambilan darah.
 - c. Strip tes dan set alat pemeriksaan Hb EasyTouch untuk mengukur kadar Hb.
4. Alat dan Bahan Penunjang Khusus Anemia
 - a. Hemoglobinometer (Sahli atau digital) untuk pemeriksaan kadar Hb lebih akurat.
 - b. Tablet Fe (zat besi) dan asam folat sebagai bahan intervensi untuk penatalaksanaan anemia.
 - c. Leaflet/lembar balik KIE mengenai anemia dan gizi ibu hamil sebagai media edukasi.
5. Bahan Intervensi Penunjang (Buah Naga)
 - a. Buah naga merah segar (*Hylocereus polyrhizus*) sebagai bahan intervensi alami yang diberikan untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia ringan.
 - b. Alat pendukung penyajian seperti pisau dan wadah saji untuk konsumsi buah naga.

J. Etika Studi Kasus

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan layak etik berdasarkan surat No. COC/14/PROFESI-KEB/VIII/2025 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, dengan mengacu pada prinsip etika penelitian, yaitu :

1. Surat Persetujuan (*Informed Consent*)

Dalam proses pelaksanaan studi kasus mengenai ibu hamil dengan anemia, peneliti selalu mengutamakan prinsip etika penelitian, terutama terkait kerelaan partisipasi responden. Sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan, seperti wawancara ataupun pemeriksaan dokumen, peneliti terlebih dahulu meminta izin resmi kepada calon responden. Pada tahap ini, peneliti memberikan informasi secara rinci mengenai maksud penelitian, yakni untuk menelaah serta meningkatkan mutu

pelayanan kebidanan berkesinambungan bagi ibu hamil yang mengalami anemia. Peneliti juga menekankan manfaat yang dapat diperoleh, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pencegahan dan penatalaksanaan anemia, sekaligus sebagai sarana edukasi agar ibu hamil lebih memahami kondisi kesehatannya.

Setelah mendapatkan penjelasan tersebut, responden diberi kesempatan untuk menelaah lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*). Peneliti menjelaskan bahwa partisipasi bersifat sukarela tanpa ada unsur paksaan. Apabila responden merasa setuju, maka ia diminta menandatangani dokumen persetujuan sebagai tanda kesediaan untuk terlibat. Namun demikian, peneliti tetap menghargai apabila responden memilih menolak atau bahkan menarik diri dari penelitian di tengah jalan. Dengan demikian, prinsip kebebasan, kerahasiaan, dan penghormatan terhadap hak responden tetap dijaga selama penelitian berlangsung.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Dalam studi kasus yang melibatkan ibu hamil dengan anemia, peneliti menempatkan aspek kerahasiaan (*confidentiality*) sebagai hal yang sangat penting. Setiap data yang diperoleh, baik berupa identitas maupun catatan medis, dikelola secara hati-hati dan disamarkan sehingga tidak dapat dikaitkan langsung dengan subjek penelitian. Informasi pribadi yang disampaikan responden hanya digunakan untuk tujuan akademik sesuai dengan lingkup penelitian, dan tidak diberikan kepada pihak lain tanpa persetujuan yang sah. Peneliti memiliki tanggung jawab penuh untuk menjaga privasi partisipan, sehingga keamanan dan kerahasiaan data tetap terlindungi selama proses penelitian berlangsung hingga selesai.

3. Tanpa nama (*Anonymity*)

Pada pelaksanaan studi kasus terhadap ibu hamil yang mengalami anemia, peneliti menerapkan prinsip *anonymity* atau tanpa nama sebagai bentuk perlindungan identitas partisipan. Seluruh data yang

diperoleh tidak memuat nama asli, alamat, ataupun detail pribadi lain yang memungkinkan orang luar mengenali subjek penelitian. Sebagai gantinya, peneliti memberikan kode khusus atau inisial untuk setiap responden yang digunakan dalam catatan lapangan, instrumen penelitian, maupun laporan akhir. Dengan cara ini, identitas partisipan benar-benar disamarkan sehingga kerahasiaannya tetap terjaga sepenuhnya dan tidak dapat diakses oleh pihak yang tidak berkepentingan.

K. Perencanaan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan mulai bulan Februari 2025 sampai Juli 2025 yang meliputi tahapan penentuan judul, studi pendahuluan, pelaksanaan penelitian, hingga penyusunan laporan. Adapun rincian perencanaan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tahap ini meliputi:
 - a. Studi pendahuluan yang dilakukan langsung dari sumber-sumber dilapangan yaitu mencari ibu hamil trimester III. Studi pendahuluan dilakukan guna mendapatkan data mengenai ibu hamil trimester III, data yang diperlukan untuk mendampingi dari ibu hamil, persalinan, nifas, bbl sampai dengan keluarga berencana. Data digunakan untuk penyusunan laporan tugas akhir di Klinik Puri Adisty.
 - b. Studi kepustakaan, penulisan validasi *continuity of care* (COC).
 - c. Konsultasi dengan pembimbing, perbaikan dan melakukan validasi *continuity of care* (COC).

2. Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan untuk melaksanakan studi kasus pada Ny. R usia 38 tahun, ibu hamil trimester III di Klinik Puri Adisty diantaranya: penelitian melakukan informed consent, pengkajian data sesuai format ibu hamil, melakukan wawancara tentang kondisi ibu dan keluhannya, melakukan pemeriksaan keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, antropometri, pemeriksaan fisik, melakukan wawancara tentang kondisi

ibu dan keluhannya, melakukan analisa, melakukan penatalaksanaan kasus pada ibu hamil dan mendokumentasikan pada format data.

a. Penjelasan pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pre-intervensi, intervensi, dan post-test.

- 1) Pada tahap pre-intervensi, peneliti melaksanakan skrining responden sesuai kriteria inklusi, memberikan penjelasan serta informed consent, kemudian melakukan pengumpulan data dasar meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan obstetri, serta pengukuran kadar hemoglobin (Hb) awal dengan hemoglobinometer. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh kondisi dasar responden sebelum diberikan perlakuan.
- 2) Tahap berikutnya adalah intervensi, di mana responden diberikan perlakuan berupa konsumsi buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) sebanyak 100 gram per hari selama 3 minggu, bersamaan dengan konsumsi tablet Fe sesuai standar asuhan kebidanan. Pada tahap ini juga diberikan konseling gizi mengenai makanan kaya zat besi, vitamin C, serta edukasi cara konsumsi tablet Fe yang benar agar penyerapan optimal.
- 3) Tahap terakhir adalah post-test, yang dilaksanakan pada hari terakhir setelah 3 minggu setelah intervensi berakhir. Pada tahap ini peneliti kembali melakukan pemeriksaan fisik, obstetri, serta pengukuran kadar hemoglobin menggunakan alat yang sama dengan metode serupa seperti pada pre-test. Selain itu, peneliti juga mengevaluasi gejala subjektif anemia, kepatuhan konsumsi intervensi, serta menanyakan efek samping yang mungkin muncul. Hasil pengukuran Hb kemudian dibandingkan dengan data awal untuk mengetahui adanya peningkatan kadar hemoglobin setelah pemberian buah naga.

b. Penyusunan Laporan

Menguraikan semua tentang hasil temuan berdasarkan penelitian yang telah di analisa kedalam bentuk tulisan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA